



PENGELOLAAN PEMBINAAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMK 1 MUHAMMADIYAH SANGATTA UTARA

Ayu Amruni Damayanti¹, Siti Maryam², Retno Septiani³, Thifal Khansa Nabila⁴, Roihan Sadad⁵, Ayu Apriliana Dewi⁶

¹Manajemen Pendidikan Islam, ayuumruni158@gmail.com, STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia

²Manajemen Pendidikan Islam, sitimaryam41560@gmail.com, STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia

³Manajemen Pendidikan Islam, Retnoseptiani640@gmail.com, STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia

⁴Manajemen Pendidikan Islam, nabilathifalkhansa@gmail.com, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

⁵Manajemen Pendidikan Islam, hanzroihan@gmail.com, IAIN Ambon, Indonesia

⁶Manajemen Pendidikan Islam, dewiayuapriliana@gmail.com, STAI Al-Ma'arif Way Kanan Lampung, Indonesia

ABSTRACT

The writing of this article is motivated by the problem of students who are less disciplined at school. The causal factors are fixed very variously. Consequently, this article aims to describe the management of student discipline development in SMK 1 Muhammadiyah. In writing, this article is a type of qualitative descriptive research. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. While the analysis tool is to uses data condensation, presenting data, and drawing and drawing conclusions. This study shows that the management of disciplinary development is contained in a corrective plan through steps that are applied to students with problems. Organizing is carried out in collaboration between BK teachers, student affairs, and homeroom teachers. Students often encounter implementation through socialization with various media or the right way. Supervision is carried out in two ways by the principal, namely field observations and receipt of weekly and monthly reports. Based on the explanation above, the role of school personnel in fostering student discipline at SMK 1 Muhammadiyah North Sumatra can primarily be categorized as "good" at this time. This research can be recommended to school personnel to pay more attention and monitor and provide discipline guidance to students to be more disciplined in school.

Keyword: *student coaching, discipline management*

ABSTRAK

Penulisan artikel ini dilatarbelakangi oleh masalah peserta didik yang kurang disiplin di sekolah. Faktor penyebabnya tentu sangat beragam, oleh karena itu dalam artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembinaan kedisiplinan peserta didik yang ada di SMK 1 Muhammadiyah. Dalam penulisannya, artikel ini adalah merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan alat analisisnya adalah dengan menggunakan kondensasi data, memaparkan data dan penggambaran dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengelolaan pembinaan kedisiplinan tertuang dalam sebuah perencanaan kedisiplinan melalui langkah-langkah yang diterapkan kepada peserta didik yang bermasalah. Pengorganisasian dilakukan dengan Kerjasama antara guru BK, bagian kesiswaan, dan wali kelas. Pelaksanaan melalui sosialisasi dengan berbagai media atau cara yang tepat dan sering ditemui para peserta didik. Pengawasan yang dilakukan melalui dua cara oleh kepala sekolah yaitu observasi lapangan dan penerimaan laporan mingguan dan bulanan. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa peran personil sekolah dalam pembinaan disiplin peserta didik di SMK 1 Muhammadiyah sangatta utara sebagian besar dapat dikategorikan “baik” saat ini. Penelitian ini dapat direkomendasikan kepada personil sekolah agar lebih memperhatikan dan memantau serta memberikan pembinaan disiplin kepada peserta didik agar peserta didik yang lebih disiplin di sekolah.

Kata Kunci : *pembinaan siswa; pengelolaan kedisiplinan*

1. PENDAHULUAN

Sebuah pendidikan merupakan suatu hal yang tentunya menjadi sebuah hal prioritas dan sangat penting dan tentunya tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pembangunan pendidikan sendiri tentunya sangat dibutuhkan dan diperlukan diantaranya untuk bisa membangun karakter yang tentunya berkualitas dan bisa bersaing serta meningkatkan kemampuan dan juga bentuk keterampilan. Salah satu dari yang mendukung baik dan maksimalnya sebuah proses pendidikan adalah melalui adanya peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah. Setiap sekolah sangatlah penting untuk tetap bisa dapat melakukan sebuah proses pembinaan disiplin siswa disekolah, demi mencapai tujuan pendidikan yang dicapai [1]. Begitu juga yang terlihat disalah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di Kabupaten Kutai Timur, yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Muhammadiyah Sangatta Utara. Sudah menjadi suatu hal yang umum jika peningkatan disiplin peserta didik disekolah tidak mampu dan tidak bisa tercapai begitu saja tanpa adanya sebuah pembinaan, dengan hal demikian jika disiplin siswa di suatu sekolah belum terlaksana dengan maksimal, maka hal tersebut dapat dikategorikan salah satu ciri atau indikasi bahwasannya pelaksanaan dalam proses pembinaan disiplin yang ada di suatu sekolah belum berjalan dengan semestinya.

Salah satu yang menjadi ciri utama dari berhasilnya dan berjalannya pembinaan disiplin di suatu sekolah adalah semakin berkurangnya jumlah siswa yang melanggar segala bentuk aturan tata tertib di suatu sekolah, sehingga hal tersebut menjadi sebuah makna bahwasannya sebagai suatu keberhasilan dalam pembinaan disiplin di sekolah dalam bidang pendidikan, dan hal tersebut tentunya akan memberikan efek positif bagi siswa agar untuk tidak mengulangi perbuatan yang melanggar aturan di sekolah [2]. SMK 1 Muhammadiyah Sangatta Utara merupakan salah satu menengah kejuruan yang tentunya sudah memiliki tujuan untuk dapat mempersiapkan peserta didik agar nantinya kelak berguna di tengah-tengah masyarakat sekitar, hal tersebut juga diiringi dengan diberikannya bekal atau skill yang tentunya dibutuhkan untuk nantinya dapat memenuhi kebutuhan sumber daya manusia.

SMK 1 Muhammadiyah Sangatta Utara telah melakukan serangkaian bentuk pembinaan disiplin pada peserta didik setiap harinya, salah satunya seperti memberikan sanksi atau hukuman bagi siswa yang telah melanggar aturan tata tertib yang ada di sekolah. Pelaksanaan pembinaan disiplin peserta didik di SMK 1 Muhammadiyah Sangatta Utara sendiri, prosesnya dilaksanakan oleh wali kelasnya masing masing. Dengan adanya wali kelas yang membimbing mampu diharapkan menciptakan disiplin siswa yang lebih baik lagi dilingkungan sekolah yang tentunya telah diterapkan. Dan diciptakannya kegiatan pemantauan, hingga kegiatan seperti pemberian hukuman atau sanksi dan tindak lanjutnya bagi peserta didik yang telah melanggar aturan tata tertib di sekolah, dimana keseluruhan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik disekolah, dimasukkan kedalam buku kasus dan memberikan bobot pelanggaran sesuai dengan jenis pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan kedisiplinan, dan sebab-sebab peserta didik kurang disiplin. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk disiplin jangan sampai pada pelaksanaan pembinaan disiplin di sekolah hanya dijalankan dengan mengandalkan pemberian sanksi dan hukuman saja, ditambah lagi belum mengarah kepada suatu perubahan yang mendidik, memperbaiki, dan juga meningkatkan perubahan tingkah laku peserta didik yang lebih. Hal ini akan berakibat pada masih ditemui siswa yang masih melanggar tata tertib yang ada disekolah, dan masih banyak ditemui siswa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran yang berulang-ulang, hal ini dikarenakan siswa mengetahui bahwasannya ia tidak akan mendapatkan hukuman yang berat ketika melanggar aturan tata tertib disekolah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kajian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penyelidikan yang bertujuan untuk memahami peranan kelompok atau interaksi pada situasi sosial tertentu. Adapun langkah yang ditempuh yaitu memberikan deskripsi analisis kualitatif, membentuk abstraksi dengan jalan menafsirkan data berdasarkan segi pandangan objek. Adapun pendekatan pengumpulan data penelitian, yaitu wawancara mendalam, pengamatan lapangan (observasi), dan analisis bukti dokumen dengan membuat Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

*Pengelolaan Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Sangatta Utara
(Ayu Amruni Damayanti)*

yang berkenaan dengan kedisiplinan di tempat penelitian [3]. Keseluruhan data yang diperoleh dianalisis mengacu dengan menggunakan tahapan, tahap kondensasi data, memaparkan data dan penggambaran dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kedisiplinan

Istilah disiplin atau kedisiplinan saat ini, sudah menjadi satu kata yang sangat populer dengan dimasukkannya disiplin pada bagian karakter yang harus ditanamkan pada diri setiap siswa pada proses pembelajaran maupun di luar kelas. Sebagaimana edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, istilah disiplin menjadi bagian penting dari 18 karakter yang harus dikembangkan oleh institusi pendidikan mulai dari TK sampai SMK pada setiap peserta didik [4]. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan dan akhiran, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin artinya tata tertib, ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya [5]. Menurut Ibu Fristianingsih selaku guru BK, menyatakan bahwa disiplin terkait dengan tata tertib dan ketertiban. Ketertiban berarti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan karena didorong oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya [6]. Sikap disiplin datang dari diri sendiri untuk menjalankan tugas-tugas dan tidak melanggar aturan yang telah disepakati bersama [7]. Adapun tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur [8]. Dengan adanya peraturan yang telah dibuat oleh sekolah sehingga peserta didik mengerti tingkah laku yang pantas dan tidak pantas dilakukan di sekolah, dan peserta didik dapat memiliki kendali akan dirinya tanpa terpengaruh hal-hal diluar dirinya sendiri. Sehingga, tujuan dari disiplin adalah terbentuk individu yang dapat menyesuaikan perilaku pada suasana, atau kelompok tertentu [7].

3.2. Pengelolaan Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK 1 Muhammadiyah Sangatta Utara

Pembinaan kedisiplinan memiliki beberapa pengertian dan perbedaan sudut pandang. Namun tujuan utamanya adalah mengarahkan dan membantu siswa yang bermasalah (menyebabkan terjadinya pelanggaran disiplin) dalam menyelesaikan masalah belajar. Program kedisiplinan di sekolah SMK 1 Muhammadiyah Sangatta Utara sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan prinsip manajemen sekolah, yaitu *Equifinality* yang berarti lebih menekankan pada fleksibilitas, kondisi setiap siswa berbeda saat terjadinya pelanggaran dan berbagai pengaruh yang berasal dari lingkungan sekolah, sehingga sekolah dapat menyesuaikan dengan solusi yang paling tepat. Penanganan akan kedisiplinan siswa juga harus memberikan dampak yang baik dan bermanfaat serta tepat dan efisien, yang disebut dengan *Decentralization. Self-Management System* yang diterapkan adalah kebijakan yang telah dibuat oleh SMK I Muhammadiyah Sangatta ini dapat diterapkan langsung kepada para peserta didik, karena melihat konsep dari manajemen sekolah bahwa kebijakan bisa saja berbeda antara satu sekolah dengan sekolah yang lainnya. Tak lepas pada prinsip *Human Initiative*, bahwa dalam pengelolaan kedisiplinan di SMK 1 Muhammadiyah Sangatta tidak lepas dari kedinamisan yang berarti, segala hal yang menjadi kebijakan tidak lepas dari lingkungan yang sesuai. Sehingga, segala hal yang menjadi keputusan dapat meningkatkan potensi sumber daya manusia dalam berbagai aspek [9].

Supaya program pembinaan kedisiplinan siswa terselenggara dengan baik, maka konsep manajemen menjadi panduan utama. Secara sederhana pengelolaan program tercantum didalam prinsip-prinsip manajemen yang dipaparkan oleh George. R. Terry yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penerapan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) [10]. Yang akan dipaparkan lebih jelasnya seperti di bawah ini :

3.2.1. Perencanaan

Perencanaan dalam lembaga pendidikan dapat memberikan arah, mengurangi pengaruh perubahan, meminimalkan pengulangan dan menyusun ukuran untuk memudahkan pengawasan. Perencanaan membutuhkan efektifitas dan efisien yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Karakteristik dari perencanaan tidak lepas dari prinsip manajemen sekolah yaitu *Human Initiative*, yaitu terdapat kedinamisan. Perencanaan yang telah dibuat oleh SMA 1 Muhammadiyah Sangatta memiliki ciri khas khusus yang rasional untuk pengembangan sumber daya dan seluruh kebijakan telah disetujui oleh seluruh warga sekolah. Kebijakan yang telah dibuat juga tidak lepas dengan fleksibilitas yang bisa saja berubah menyesuaikan dengan keadaan yang ada [11]. Merencanakan disiplin siswa di sekolah adalah sebuah kebutuhan, supaya arah dari pembinaan itu tepat sasaran. Perencanaan disiplin ini harus berisi *What, why, where, when, who, how*. Kepala SMK 1 Muhammadiyah Sangatta Utara adalah sebagai manajer di sekolah tersebut yang bertanggung jawab atas perencanaan kedisiplinan sekolah, merencanakan kebijakan terkait kedisiplinan juga dibantu oleh para guru terkhusus guru BK melalui rapat mingguan, bulanan, dan tahunan untuk memperbaiki atau memutuskan mana kebijakan yang di terapkan kembali, atau dihilangkan dan digantikan [12].

Perencanaan kedisiplinan di SMK 1 Muhammadiyah Sangatta Utara memiliki beberapa perhatian khusus dari kepala sekolah, yaitu ketentuan umum sekolah yang wajib dipatuhi, ketentuan khusus, keindahan, keamanan lingkungan, ketertiban, sanksi dan penghargaan. Bidang bimbingan dan konseling siswa juga memiliki perencanaan, guna menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh ketika ada siswa yang bermasalah. Oleh karena itu, dilakukan perencanaan sebagai berikut, pengumpulan data siswa yang dilakukan saat Penerimaan Siswa Baru dan akan selalu di perbarui 1 tahun sekali. Pengumpulan data siswa yang terindikasi bermasalah dikumpulkan setiap bulan bekerjasama dengan guru piket, kesiswaan, dan wali kelas. Penyusunan rencana tindakan penanggulangan yang disesuaikan dengan aturan yang telah dibuat oleh SMK 1 Muhammadiyah Sangatta dan mendokumentasikan dalam buku catatan siswa.

3.2.2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah upaya untuk menjalinkan kerja sama antara satu orang atau lebih dalam suatu lembaga, dan untuk menentukan tugas setiap anggota. Pengorganisasian juga dapat diartikan dengan pembagian sumber daya pada suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama sehingga tujuan yang ditetapkan akan berjalan efektif dan efisien [13]. Maka, untuk mencapai tujuan dari lembaga tersebut diperlukan kerjasama yang baik, sebagai mana diungkapkan oleh guru BK Ibu Fristianingsih “Saya tidak sanggup bekerja sendiri, tetapi saya membuat kelompok kecil atau tim untuk merumuskan kedisiplinan siswa, yang terdiri dari saya sendiri sebagai guru BK, bagian kesiswaan, dan wali kelas. Bahkan kepala sekolah dan guru lain ikut turun tangan”. Supaya tim ini berjalan dan bekerja dengan baik serta bertanggung jawab penuh terhadap tugasnya masing-masing, maka kepala SMK 1 Muhammadiyah Sangatta Utara memberikan surat penugasan, yang dibuat dalam bentuk surat keputusan.

Pengorganisasian ini bertujuan agar tugas yang telah diberikan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, karena jika tugas yang telah diberikan tidak sesuai dengan bidang keahliannya maka dapat menimbulkan kegagalan atas tujuan yang telah ditentukan,[14] pembagian terkait perumusan kedisiplinan yang telah dilaksanakan oleh Kepala Sekolah SMK 1 Muhammadiyah Sangatta dirasa tepat karena, guru BK merupakan pendidik yang memberikan tempat bagi para siswa untuk meningkatkan berbagai potensi pada dirinya atau lingkungannya [15]. Kemudian bagian kesiswaan, dilihat dari program dari kesiswaan terkait dengan ekstrakurikuler dalam peningkatan minat bakat siswa diluar pelajaran selain itu juga melakukan proses sejak pendaftaran siswa hingga tamat sekolah [16]. maka dengan itu terlihat jelas bahwa koordinasi yang sangat perlu dilakukan antara guru BK dan bagian kesiswaan yang selalu bersinggungan dengan peserta didik. Terakhir, wali kelas yang menjadi poin utama karena selalu bertemu didalam kelas. Wali kelas juga sebagai Guru kelas lebih mengetahui bagaimana tingkah laku serta sifat dari para peserta didik [17]. sehingga untuk penerapan

kedisiplinan siswa lebih paham dan dapat membantu memberikan masukan terkait kebijakan yang akan diberikan.

Hampir seluruh siswa di sekolah menghabiskan waktu belajarnya di kelas. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengorganisasian di kelas, agar disiplin menjadi tanggung jawab bersama. Adapun usaha yang dilakukan adalah: a) pemilihan ketua dan wakil ketua kelas; b) pemilihan sekretaris; c) pemilihan bendahara, dan d) penentuan jadwal piket harian di kelas.

3.2.3. Penerapan

Langkah selanjutnya adalah menerapkan peraturan kepada siswa. Namun, penerapannya tidak diterapkan langsung kepada siswa, tetapi hendaknya diadakan sosialisasi tentang peraturan. Begitu juga penerapan saat masa pandemi covid-19 tetap menggunakan penerapan sosialisasi. Sosialisasi tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang penting peraturan itu sampai kepada siswa. Adapun sosialisasi yang dilakukan di SMK 1 Muhammadiyah adalah: 1) membagikan lembaran tata tertib kepada seluruh siswa setelah dibaca ditandatangani dan mengetahui orang tua wali siswa sebagai tanda setuju dengan tata tertib tersebut, 2) pada saat upacara bendera, 3) setelah shalat berjamaah di mushalla, dan 4) disosialisasikan oleh wali kelas masing-masing di ruangan atau pada saat zoom/online”.

Pemberitahuan tentang peraturan dan penjelasan diperlukan agar siswa yang menjalankan peraturan, mengerti dan memahami tujuannya. Wali kelas juga memiliki waktu dan bertanggung jawab di kelas guna melakukan sosialisasi tentang peraturan di sekolah. Guru hendaknya berperilaku yang mencerminkan kedisiplinan, sehingga guru bisa menjadi model bagi siswa. Guru sebagai model, berarti telah menerjemahkan nilai-nilai kedisiplinan pada dirinya, seperti berpakaian dengan rapi, datang tepat waktu, masuk dan keluar kelas tepat waktunya, tidak merokok di tempat terbuka atau di depan siswa dan makan sambil berdiri. Para guru SMK 1 Muhammadiyah Sangatta Utara, dalam menjalankan pembinaan kedisiplinan terhadap siswa, menggunakan metode *uswatun hasanah*, *mau'idhah hasanah*, hukuman dan penghargaan yang hasilnya sangat berpengaruh terhadap siswa.

3.2.4. Pengawasan

Kepala sekolah berperan sebagai manajer yang memimpin dan mengawasi jalannya sekolah untuk melakukan pengawasan dengan dua cara, yaitu observasi langsung ke lingkungan sekolah dan jika saat observasi menemukan langsung yang tidak sesuai dengan aturan yang telah diberlakukan kepala sekolah akan langsung mengingatkan [18], selain itu juga kepala sekolah menerima laporan mingguan dan bulanan dari guru bimbingan konseling, wali kelas dan guru bidang studi. Sehingga, kepala sekolah memperhatikan aspek-aspek yang dapat membantu peningkatan kedisiplinan di sekolah [18].

Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa adalah suatu bentuk kesediaan untuk patuh terhadap peraturan atau tata tertib yang telah diberlakukan di sekolah, karena berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan siswa, disamping faktor yang lain [19]. Supaya disiplin bisa berjalan dengan baik sebagai alat untuk memudahkan anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Menurut Ibu Fristianingsih, disiplin harus memenuhi empat syarat utama yaitu peraturan, penghargaan, konsisten, dan Hukuman [20]. Sebuah proses pendidikan tidak akan berhasil jika tidak ada penerapan disiplin kepada para peserta didik dan dikenalkan dengan lingkungan yang menghargai dan menjunjung tinggi kedisiplinan serta upaya dalam penegakannya dan upaya yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah [21].

3.3. Faktor-faktor peserta didik kurang disiplin di lingkungan sekolah

Ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembinaan kedisiplinan siswa namun pihak sekolah terus mencari jalan keluar dalam proses mendisiplinkan siswa. Berdasarkan hasil wawancara

dan observasi ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pandemi covid-19 yang telah merubah semua sendi kehidupan membuat sebagian siswa kurang bersemangat untuk melakukan pembelajaran dan menunda waktu dalam mengumpulkan tugas. Sebagian siswa juga kurang bisa tanggap dan memahami jika pembelajaran melalui daring/Online [22, hlm. hal, 389].
- b. Faktor guru, Kurangnya guru bimbingan yang berbasis pendidikan bimbingan dan konseling. Kesadaran guru untuk disiplin harus ditingkatkan lagi, masih terlihat adanya guru yang datang dan masuk kelas tidak tepat pada waktunya. Dan ada guru yang belum bisa sepenuhnya menguasai kelas ketika sedang belajar mengajar, sehingga terjadi keributan dan mengganggu suasana.
- c. Faktor pribadi siswa, Keterbukaan siswa tentang masalahnya. Jika ada siswa yang bermasalah, maka akan ditelusuri kehidupan siswa sebelum dia masuk ke sekolah kami.
- d. Faktor keluarga *broken home*, adalah salah satu penyebab siswa sering termenung, karena pada usia sekolah sekarang mereka sudah bisa memikirkan apa yang terjadi.
- e. Faktor teman sebaya ikut-ikutan adalah salah satu faktor yang paling sering terjadi hampir disetiap kasus pelanggaran kedisiplinan. Dalam pergaulan siswa sehari-hari, baik itu di sekolah atau di luar sekolah terkadang ada siswa yang disiplin mampu membawa siswa lainnya yang tidak disiplin untuk disiplin begitu juga sebaliknya.

Untuk mengatasi hal di atas, tentu pihak sekolah tidak diam saja tanpa melakukan tindakan pencegahan yang berarti. Pihak sekolah dalam menanggulangi problema terkait dengan kurangnya kedisiplinan ini tertuang dalam bentuk memberikan contoh teladan atau *uswah hasanah (modelling)*, karena bagaimanapun juga guru menjadi teladan bagi para peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, dengan cara yang seperti ini akan membuat peserta didik meniru apa yang telah dilakukan oleh banyak gurunya. Cara yang kedua adalah dengan mengajak aktif pada kegiatan ekstrakurikuler untuk membangun kesadaran dalam disiplin di sekolah. Cara yang ketiga adalah dengan mengembangkan pemahaman siswa terhadap kedisiplinan. Tentu ini harus dilakukan secara kerjasama dengan semua pihak, baik kepala sekolah, guru dan orang tua. Kepala sekolah sebagai leader dalam sebuah lembaga pendidikan, tentu eksistensinya sangat penting mengingat begitu besar peran seorang leader yang memimpin dalam sebuah lembaga pendidikan untuk mengatasi semua problem demi kemajuan sebuah lembaga yang dipimpin. [23]

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembinaan kedisiplinan di SMK 1 Muhammadiyah Sangatta Utara sudah diprogram dengan baik, yang terlihat dengan terpenuhinya pengelolaan pada fungsi manajemen yang meliputi kegiatan: perencanaan (*planning*), berupa: ketentuan umum sekolah, ketentuan khusus untuk siswa, keindahan, keamanan lingkungan, ketertiban, sanksi dan penghargaan; 2) pengelompokan (*organizing*) dilakukan dengan dibentuknya tim kedisiplinan Guru BK, bagian kesiswaan, dan wali kelas. 3) penerapan (*actuating*) dimulai dengan sosialisasi dan implementasinya dalam lingkungan sekolah. 4) pengawasan (*controlling*) dilakukan langsung oleh kepala sekolah dan ini sangat berpengaruh terhadap terlaksananya program disiplin, laporan mingguan, bulanan dari guru bimbingan dan konseling, guru bidang studi dan wali kelas. Faktor-faktor kurangnya disiplin peserta didik dipengaruhi oleh internal dan eksternal, dan pencegahan yang dilakukan dengan cara pihak sekolah menjadi contoh yang baik, kemudian mengajak para peserta didik untuk aktif mengikuti ekstrakurikuler dalam peningkatan soft skill di luar jam pelajaran, dan selalu memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Herman, "Pengembangan Model Pembinaan disiplin yang Efektif terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil," *J. Kebijak. Dan Manaj. PNS*, vol. 2, no. 2, hlm. 81-99, 2018.

- [2] V. Maulana dan N. Nellitawati, "Pembinaan Disiplin Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan," *SCHOULID Indones. J. Sch. Couns.*, vol. 5, no. 1, hlm. 12, 2020, doi: 10.23916/08537011.
- [3] Najmuddin, F. Fauzi, dan I. Ikhwan, "Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus di Dayah Terpadu (Boarding School)," *Edukasi Islami J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, hlm. 183–206, 2019.
- [4] B. Kerja, "Pengaruh Kedisiplinan, Lingkungan Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar," *J. Econ.*, vol. 9, no. 2, hlm. 191–200, 2013, doi: 10.21831/economia.v9i2.1809.
- [5] N. Education, T. Training, K. Ii, S. D. N. Kilo, K. Kilo, dan K. Domp, "NineStars Education : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan Peranan Wali Kelas dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik pada," vol. 1, no. 2, hlm. 67–74, 2020.
- [6] S. M. P. N. Nurhasanah, "Implementasi Program Full Day School Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Di Smp Islam Terpadu (It) As-Salam Ambon," *Kuttab J. Ilm. Mhs.*, vol. 1, no. 1, hlm. 14, 2019, doi: 10.33477/kjim.v1i1.881.
- [7] A. Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa," *Al Ulya J. Pendidik. Islam*, vol. 4 No 1, hlm. 20–22, 2019.
- [8] H. D., "Penanganan Manajemen Di Indonesia," *J. Serunai Adm. Pendidik.*, vol. 8, no. 1, hlm. 19–26, 2019, doi: 10.37755/jsap.v8i1.205.
- [9] Nurdyansyah, M.Pd. dan Andiek Widodo, M.M., *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017.
- [10] George R Terry dan Smith D.F.M., J, *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- [11] S. Aisyah, "Perencanaan dalam Pendidikan," *ADAARA J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 7 No. 1, hlm. 715–731, 2018.
- [12] Sri Purwanti, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur," *EJournal Adm. Negara*, vol. 1 No 1, hlm. 2010–224, 2013.
- [13] Khairul Akbar, Hamdi, Lalu Kamarudin, dan Fahrudin, "Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya)," *J. Kependidikan J. Has. Penelit. Dan Kaji. Kepustakaan Bid. Pendidik. Pengajaran Dan Pembelajaran*, vol. 7 No. 1, hlm. 167–175, 2021.
- [14] Manda, "Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta Didik," *Kelola J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 1 No. 1, hlm. 89–101, 2016.
- [15] Putri Astiti, Jenny Ratna Suminar, dan Agus Rahmat, "Konstruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling sebagai Komunikator Pendidikan," *J. Kaji. Komun.*, vol. 6 No 1, hlm. 1–9, 2018.
- [16] Ely Kurniawati, "Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang," *J. Inspirasi Manaj. Pendidik.*, vol. 4 No. 4, hlm. 207–213, 2014.
- [17] S. Sumiati, "Peranan Wali Kelas dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik pada Kelas II SDN 02 Kilo, Kecamatan Kilo, Kabupaten Domp,," *NineStars Educ. J. Ilmu Pendidik. Dan Kegur.*, vol. 1 No. 2, hlm. 67–74, 2020.
- [18] Nur Fajriyati Islami, Erdhita Oktrifianty, dan Ina Magdalena, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar di SDN Cipondoh 1 KotaTanggerang," *Ed. J. Edukasi Dan Sains*, vol. 3 No. 3, hlm. 500–518, 2021.
- [19] W. Zulkarnain, "Layanan Khusus Peserta Didik Sebagai Penguat Manajemen Pendidikan," *J. Adm. Pendidik.*, hlm. 52–65, 2019, doi: 10.31227/osf.io/rbvdv.
- [20] A. W. Lestari dan F. Firdausi, "Pelaksanaan Sistem Reward Dan Punishment Di Lingkungan Kementerian Keuangan Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Pegawai (Studi Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara/KPPN, Kudus)," *Reformasi*, vol. 6, no. 1, hlm. 66–75, 2016.
- [21] F. Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)," *J. Penelit. Keislam.*, vol. 14, no. 1, hlm. 31–51, 2018, doi: 10.20414/jpk.v14i1.490.
- [22] M. Ifendi, "Disaster Emergency Response Management to Anticipate the Spread of Covid-19 at the Islamic Boarding School," *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 18, no. 2, hlm. 389–406, 2021, doi: DOI: <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-10>.
- [23] M. Ifendi, "Kompetensi Manajerial Mahasiswa Prodi MPI STAI Sangatta Kutai Timurdalam Pengenalan Lapangan Pendidikan," *J. Tarbawi Stai Al Fithrah*, vol. 9 No 1, hlm. 39–58, 2020.